



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN



**DIREKTORAT JENDERAL  
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Gedung E Lt. 5, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan  
Jakarta Pusat 10270

# SARASEHAN LITERASI SEKOLAH





KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN

2

SARASEHAN  
LITERASI  
SEKOLAH







# SARASEHAN LITERASI SEKOLAH #2

---

**Penyusun:**

Billy Antoro

**Fotografer:**

Senoaji Sunhaji

**Desain & Tata Letak:**

Susilo Widji P

**Cetakan I:**

Oktober 2017

**Diterbitkan oleh:**

Direktorat Jenderal  
Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2017

**Alamat:**

Bagian Perencanaan dan Penganggaran  
Sekretariat Direktorat Jenderal  
Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Gedung E Lantai 5 Kompleks Kemendikbud  
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan  
Jakarta 10270 - Telp./ Faks.: (021) 5725613



# SAMBUTAN



Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemdikbud mempersembahkan

## SARASEHAN LITERASI SEKOLAH #02

Sabtu, 16 September 2017  
@Perpustakaan Kemdikbud Senayan Jakarta

09.00-11.00 WIB

### DIALOG LITERASI SEKOLAH

Kegiatan Literasi  
yang Menyenangkan

Pemandu:  
Katman

11.00-12.00 WIB

### INSPIRASI LITERASI

Pemutaran Video dan  
Presentasi Kegiatan  
Literasi di SD kelas rendah  
oleh **Save the Children**

Pemandu:  
Billy Antoro

13.30-14.30 WIB

### UNJUK KARYA SISWA DAN DISKUSI PROSES KREATIF

Siswa dari sekolah yang  
didampingi oleh  
**Save the Children**

Moderator:  
Sofie Dewayani

14.30-15.30 WIB

### PELATIHAN LITERASI

**Pelatihan Pembuatan  
Video Kegiatan  
15 Menit Membaca  
bersama  
MD Animation**

Pemandu:  
Roosie Setiawan

15.30-17.00 WIB

### DISKUSI LITERASI

**Penguatan  
Perpustakaan Sekolah  
sebagai Pusat Sumber  
Belajar yang Menyenangkan  
bersama  
Wien Muldian**

Moderator:  
Yasep Setiakarnawijaya

Narahubung acara:  
Amanda 081380456129  
Pendaftaran peserta  
hubungi email:  
[literasi.sekolah@kemdikbud.go.id](mailto:literasi.sekolah@kemdikbud.go.id)

TEMPAT  
TERBATAS



The Asia Foundation

READING BUGS  
KOMUNITAS BACA ALAM INDONESIA

Yayasan Sayangi Tunas Cilik  
Partner of Save the Children



perpustakaan  
dikbud



**K**etika mendengar kabar bahwa jumlah peserta yang mendaftar Sarasehan Literasi Sekolah (SLS) II melalui daring (online) membeludak, saya merasakan bahwa panitia mengalami happy problem, masalah yang membuat gembira. Pertama, sosialisasi SLS hanya dilakukan baru beberapa hari melalui media sosial namun antusiasme masyarakat untuk mengikuti acara tersebut begitu tinggi. Kedua, antusiasme yang tak dapat dibendung itu harus disambut dengan menyediakan ruang serbaguna Perpustakaan Kemendikbud yang terbatas.

Apapun yang terjadi, ya terjadi saja. Acara yang sudah dirancang lama harus tetap berjalan. Kami tidak dapat melarang masyarakat untuk bergabung dalam gerakan yang kami lakukan. Apalagi mereka datang dari berbagai daerah di luar Jabodetabek, seperti Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kota Cilegon, Kabupaten Bandung, dan Kota Semarang. Mereka datang dengan semangat belajar dan berbagi. Kami tidak membiayai transportasi dan akomodasi mereka. Ini sungguh semangat yang luar biasa!

Saat berada di tengah mereka, saya merasakan kegairahan mereka dalam melakukan perubahan melalui jalur literasi. Sebagian dari mereka rela berdiri karena tidak dapat tempat duduk. Ada lagi yang duduk di lantai karena kecapekan berdiri. Saya sangat terharu.

Memang kolaborasi tidak boleh sekadar diucapkan. Ia harus direalisasikan. Sarasehan Literasi Sekolah merupakan program Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang mewadahi interaksi antara warga sekolah, pegiat literasi, lembaga swadaya masyarakat, pengelola Taman Bacaan Masyarakat, keluarga, dan dunia industri untuk berdialog, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi. Melalui dialog yang terjadi, diharapkan muncul kehendak bersama untuk melakukan perubahan di lingkup sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui gerakan literasi.

Kami menyadari, tanpa dukungan banyak pihak, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak akan berjalan sukses. Kami mendorong sekolah mengundang pihak luar, seperti pegiat literasi dan pengelola TBM, untuk masuk ke sekolah dan berbagi pengalaman mengelola literasi. Sekolah pun tidak perlu ragu melakukan interaksi dan mengunjungi kantong-kantong literasi di sekitar sekolah. Dengan cara tersebut, kolaborasi tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) akan menghasilkan gerakan literasi yang luar biasa. Dampaknya akan cepat menyebar merata ke seluruh wilayah tanah air.

Salam literasi!

Direktur Jenderal  
**Hamid Muhammad, Ph.D**



# PENDAHULUAN





Setelah sukses menyelenggarakan Sarasehan Literasi Sekolah (SLS) I pada 21 Mei 2017, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggelar SLS II di Perpustakaan Kemendikbud, Senayan, Jakarta, pada Sabtu, 16 September 2017. Acara dibuka oleh Dirjen Dikdasmen Hamid Muhammad, Ph.D.

Berbeda dengan pelaksanaan SLS perdana di mana beberapa acara digelar secara paralel (ada tujuh acara dalam satu hari pelaksanaan), pada SLS kali ini kegiatan dilaksanakan dalam satu rangkaian acara, yaitu Dialog Literasi Sekolah, Inspirasi Literasi, Unjuk Karya Siswa dan Diskusi Proses Kreatif, Pelatihan Literasi, dan Diskusi Literasi.

Dialog Literasi mengangkat tema Kegiatan Literasi yang Menyenangkan. Acara dipandu oleh Katman, anggota Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah (Satgas GLS) Kemendikbud.

Inspirasi Literasi berisi pemutaran video dan presentasi kegiatan literasi di SD kelas rendah yang didampingi oleh Save the Children. Acara dipandu oleh Billy Antoro, Sekretaris Satgas GLS.

Unjuk Karya Siswa dan Diskusi Proses Kreatif merupakan ajang bagi siswa-siswi di sekolah yang didampingi Save the Children untuk menunjukkan produk literasi yang telah dibuat. Mereka juga berbagi pengalaman mengenai proses kreatif. Pemandu acaranya yakni Sofie Dewayani, pendiri Yayasan Litara dan penulis cerita anak yang juga anggota Satgas GLS.

Pelatihan Literasi berupa pelatihan pembuatan video kegiatan 15 menit membaca. Narasumbernya adalah Aryaindra, Film Director MD Animation, yang juga sutradara film animasi Adit Sopo Jarwo. Pemandu acaranya yaitu Roosie Setiawan, anggota Satgas GLS yang juga pendiri Komunitas Reading Bugs Indonesia.

Diskusi Literasi mengangkat tema Penguatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar yang Menyenangkan bersama Wien Muldian. Wien adalah Wakil Ketua Satgas GLS dan pegiat di Perkumpulan Literasi Indonesia.

Acara SLS didesain sebagai wadah yang mempertemukan sekolah yang memiliki praktik baik literasi, pegiat literasi, pengelola Taman Bacaan Masyarakat, tokoh masyarakat, orang tua, komunitas literasi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk berdialog dan berbagi ide serta pengalaman terbaik. Diharapkan, melalui kegiatan ini, muncul gagasan-gagasan segar dan konstruktif yang menjadi agenda bersama dalam melakukan perubahan di lingkup sekolah, masyarakat, dan keluarga melalui jalur literasi. Akan terbentuk pula jejaring literasi antara individu, kelompok/komunitas, lembaga, dan pegiat literasi.



# PESAN DIRJEN

**K**ita punya banyak informasi yang menunjukkan betapa literasi di kalangan siswa masih perlu didorong lebih kencang lagi. Melihat sejumlah hasil penelitian, tingkat literasi anak-anak kita masih jauh dari yang kita harapkan. Hal itu terjadi karena anak-anak kita, selama beberapa tahun terakhir, lebih banyak membaca buku pelajaran hanya untuk kepentingan ulangan dan ujian.

Literasi, yang pintu masuknya adalah membaca, akan membawa anak-anak kita ke level yang lebih tinggi. Kita mendorong melalui Kurikulum 2013, kemudian penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pewajiban membaca selama 15 menit yang diamanatkan Permendikbud tersebut hanyalah permulaan. Kita ingin literasi terintegrasi dengan pembelajaran.

Guru apapun, mengajar apa saja, harus memasukkan literasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga mesti melakukan improvisasi, menggunakan metode-metode pembelajaran yang mendorong anak untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi. Tidak sekadar tatap muka.

Dari hasil pemantauan kami, tidak semua sekolah melakukan integrasi literasi dalam pembelajaran. Jangankan literasi tingkat tinggi, kebiasaan 15 menit membaca saja belum dilakukan. Kalau ditanya, jawabnya sudah tahu. Ditanya kenapa tidak dilakukan, jawabnya kegiatan intrakurikuler terlalu banyak. Padahal sebenarnya tanpa harus mengganggu intrakurikuler, literasi bisa diintegrasikan.

Literasi maju di sekolah, kuncinya guru dan kepala sekolah. Guru langsung membimbing siswa, kepala sekolah yang memberikan ruang untuk berkembang.

Yang diperlukan sekarang adalah dukungan. Gerakan Literasi Sekolah tidak berdiri sendiri. Butuh dukungan dari luar, yaitu keluarga dan masyarakat. Jangan segan sekolah bekerja sama dengan Taman Bacaan Masyarakat dan pegiat literasi. Kalau ada pegiat literasi yang bagus, undang ke sekolah. Kita sangat welcome terhadap para pegiat literasi untuk saling berbagi di sekolah-sekolah. Hal itu akan mendinamisasi kegiatan literasi di sekolah.

Kegiatan Sarasehan ini diselenggarakan dalam rangka sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sampaikan praktik-praktik baik, catat, dan tindak lanjuti. Kita kumpul setiap beberapa bulan. Jalankan apa yang direkomendasikan Sarasehan I, Sarasehan II, dan seterusnya, sehingga progres GLS terus mengalami perbaikan.

Dengan adanya rangkaian kegiatan dalam Sarasehan Literasi Sekolah ini, misalnya diskusi dan pemutaran video, hasilnya akan luar biasa. Kita bisa merekam praktik-praktik baik literasi di sekolah dan memutarinya di sini. Kemudian kita pilih dan jadikan sumber belajar bersama. Itu akan luar biasa.



**TEKNOLOGI  
INTERNET  
LOKASI**

**SEKOLAH  
KARAKTER  
BUDI PEKERTI**





# DIALOG INTERAKSI SEKOLAH

Dialog Literasi Sekolah dihadiri peserta dari beragam kalangan; guru, kepala sekolah, pegiat literasi, pengelola Taman Bacaan Masyarakat, tokoh masyarakat, dan individu. Mereka datang dari sejumlah tempat, yaitu Jabodetabek, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Bandung, dan Kota Semarang. Mereka berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan menjalin interaksi.







16 September 2017  
@Pern... an Kemdikbud



































Gerakan Literasi Sekolah Kemdikbud mempersembahkan



# SARASEHAN LITERASI SE #02

Sabtu, 16 September 2017  
@Perpustakaan Kemdikbud S

11.00-12.00 WIB  
SARASEHAN LITERASI  
Pameran Video dan  
Presentasi Kegiatan  
Literasi di SD kelas rendah  
Save the Children

13.30-14.30 WIB

RYA SISWA DAN  
ROSES KREATIF

sekolah yang  
oleh  
ren

14.30-15.30 WIB  
PRATIKAH LITERASI  
Pameran

15.30  
DISKUSI  
Pengantar  
Perpustakaan  
sebagai  
Belajar  
bersama  
Wier







# UNJUK KARYA SISWA

Sesi Unjuk Karya Siswa menghadirkan dua siswi berprestasi dari SD Negeri Rorotan 05 Cilincing Jakarta Utara. Mereka berbagi cerita tentang pengalaman berinteraksi dengan buku. Keduanya juga menghibur hadirin dengan mendongeng menggunakan boneka tangan.







# INSPIRASI LITERASI

Inspirasi Literasi menghadirkan Uswatun Hasanah, Kepala SD Negeri Rorotan 05 Cilincing Jakarta Utara. Uswatun membagi pengalaman dalam menerapkan program literasi di sekolah. Marni Silalahi, perwakilan Save the Children, menceritakan konsep pendampingan Save the Children terhadap SD Negeri Rorotan 05 Cilincing dan sekolah-sekolah lain di wilayah Jakarta Utara.





dan mempersembahkan

# SARASEHA LITERASI #02

Sabtu, 16 September 2017  
@Perpustakaan Kemdikbud

13.30-14.30 WIB

UNJUK KARYA SISWA DAN  
DISKUSI PROSES KREATIFITAS

dari sekolah  
dipinji oleh  
The Children

lu:  
vayani

13.30 WIB

LITERASI

mbuatan  
tan  
baca



















LOGI  
NET  
ASI







# PELATIHAN LITERASI

Pelatihan Literasi menghadirkan Aryarindra, Film Director MD Animasi. Sutradara film Adit Sopo Jarwo ini memberikan pelatihan membuat film pendek menggunakan telepon seluler kepada peserta. Pemandu sesi ini adalah Roosie Setiawan yang sempat memperagakan Membacakan Nyaring (Read Aloud) di hadapan hadirin.







PELATIHAN  
LITERASI

# DISKUSI LITERASI

Wien Muldian, Wakil Ketua Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah (GLS), membeberkan mulai dari konsep GLS, keterkaitannya dengan program pemerintah yang lebih besar, hingga upaya membangun jejaring literasi dengan semua pemangku kepentingan di ranah masyarakat dan keluarga. Wien juga menjelaskan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan berbagai pemangku kepentingan untuk berkontribusi pada gerakan literasi sesuai dengan kapasitas masing-masing.









#02

Sabtu, 16 September  
Perpustakaan Kem

13.30-14.30 W  
UNJUK KARYA  
DISKUSI PROS

30 WIB

Siswa dari sel  
didampingi o  
Save the Child

LITERASI

Pemandu:

Sofie Dewaya

a pembuatan  
eo tan  
Mem bace  
ama

READING BUGS





# SERBA SERBI

Banyak hal unik terjadi dalam kegiatan Sarasehan Literasi Sekolah. Semua peserta tampak berlomba berbagi pengalaman dalam menjalankan gerakan literasi dan unjuk karya di depan panggung. Ekspresi mereka saat mengikuti acara juga layak diabadikan.















